

Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jannati Tangngisalu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, jannatijamaluddin@gmail.com

Syamsul Ridjal

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, ridjalsyamsu@yahoo.com

Astri Sabar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, astriisabar28@gmail.com

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa pemecahan saham. *Stock split* adalah membagi harga saham menjadi lebih kecil dari harga sebelumnya agar lebih likuid untuk diperdagangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh yaitu data berupa angka. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dimana menggunakan laporan keuangan periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016 berjumlah 15 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed ranks test dengan menggunakan software SPSS. Adapun rasio yang digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA). Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di tolak karena menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peristiwa *stock split*.

Kata Kunci: *Stock Split*, Perbedaan, Profitabilitas, NPM, ROA

1. PENDAHULUAN

Stock split dalam pengertian yang sederhana artinya pemecahan nilai saham. Pergerakan harga saham suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pelaku pasar modal terkhusus investor. Para investor maupun calon investor harus jeli terhadap harga saham karena setiap saat dapat mengalami perubahan. Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham akan mengalami penurunan sebab harga saham yang tinggi dapat mengurangi minat investor selain itu sulit pula dijangkau oleh perusahaan ritel. Selain itu apabila harga saham cenderung terlalu rendah tidak baik pula bagi suatu perusahaan karena akan dianggap bahwa

perusahaan tersebut memiliki kinerja kurang baik. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peristiwa *stock split* terjadi karena dengan adanya pemecahan nilai saham maka dapat menjangkau harga saham di pasar modal Dengan terjadinya peristiwa *stock split* akan meningkatkan jumlah saham beredar sekaligus menurunkan harga perlembar saham agar menjadi lebih murah.

Pada tahun 2015 sebanyak 19 perusahaan yang menggelar aksi *stock split* kemudian ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* bertambah sebanyak 24 perusahaan. Dengan memecah harga yang lebih murah, diharapkan pasar mau membeli saham dengan jumlah yang banyak. Diketahui ditahun berikutnya bertambah daftar perusahaan yang melakukan *stock split* meski demikian ada beberapa perusahaan yang pada profitabilitasnya mengalami penurunan sesudah dilakukannya *stock split* ditinjau dari sisi Net Profit Margin, Return On Assets.

Tabel. 1

Perusahaan Yang Terjadi Penurunan Kinerja Setelah *Stock Split*

Kode Emiten	NPM		ROA	
	Sebelum <i>Stock Split</i>	Sesudah <i>Stock Split</i>	Sebelum <i>Stock Split</i>	Sesudah <i>Stock Split</i>
IMPC	11.3	7.65	7.75	3.98
ASBI	15.99	5.98	5.71	1.83
MYR	8.44	7.83	11.02	10.93
IKBI	1.29	0.42	1.75	0.54

(sumber :idx.co.id)

Secara umum aksi pemecahan saham atau *stock split* tidak sekedar membuat saham menjadi likuid tetapi juga sebagai aksi antisipasi

disaat kinerja emiten akan lebih bagus hal tersebut membuat emiten ramai-ramai menggelar *stock split*. lalu dari sisi harga akan semakin terjangkau, sehingga peluang investor untuk memiliki saham tersebut akan besar sehingga menjadikan ruang kenaikan saham semakin besar.

Menurut Khomsiyah dan Sulisty, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* dijelaskan dalam *Signaling Theory* dan *Trading Range Theory*. *Signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda yang menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang sehat, terutama dari segi keuangan perusahaan. Berdasarkan *trading range theory* tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. dalam [4]

Adapun tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (2) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menguji dan menganalisis perbedaan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) Sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, yaitu: Manfaat Teoritis (a) Menambah literatur, pengembangan ilmu manajemen dan acuan penelitian pada bidang manajemen terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai *stock split*. (b) Untuk penulis, sebagai pengembangan ilmu Ekonomi Manajemen khususnya tentang *stock split*. Manfaat Praktis : (a) Penelitian diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan bagi peneliti sendiri (b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Stock Split

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misalnya dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham, atau dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Tindakan pemecahan saham biasanya dilakukan dengan perusahaan apabila harga pasar saham perusahaan sudah terlalu tinggi. Harga pasar saham perusahaan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan likuiditas saham akan semakin berkurang, karena hanya sedikit jumlah investor yang mampu membeli saham perusahaan. Pemecahan saham tidak memengaruhi jumlah modal maupun struktur modal, tetapi hanya mengubah jumlah saham yang beredar dan nilai nominal saham. Salah satu tujuan keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar tercipta harga saham yang representatif atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit, sehingga reaksi pasar dalam menanggapi saham menjadi berbeda, artinya nilai dan kinerja keuangan saham tersebut baik namun tidak memungkinkan untuk dimiliki.

Signaling Theory

Signaling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda yang menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa kebijakan suatu perusahaan dalam melakukan *stock split* menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sehat, terutama dari segi keuangan perusahaan. Secara logis, tidak mungkin menganggap suatu perusahaan melakukan *stock split* jika berada dalam kondisi yang tidak sehat atau jatuh (*fall stock*).

Trading Range Theory

Adapun bentuk hubungan stock split dan trading range theory dapat dilihat dari perspektif pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan. Berdasarkan trading range theory tingkat kemahalan saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Profitabilitas ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu, (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan

tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{Sales}} \quad (1)$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

2. *Return On Assets*

$$NPM = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total assets}} \quad (2)$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin besar roa, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yaitu data yang diambil dari situs bursa efek

Indonesia yaitu idx.co.id dan ksei.co.id data laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independent. Penelitian ini dilakukan mulai dari Februari-April 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas (Independen)
 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $Z = 0$, Sebelum stock split
 $Z = 1$, Sesudah stock split
2. Variabel Terikat (Dependen)
 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Prosedur Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diuji menggunakan uji beda rata-rata dengan alat analisis compare means menggunakan paired samples t-test atau wilcoxon signed range test. Analisa pengaruh stock split terhadap profitabilitas (NPM, ROA) dilakukan dengan uji statistik parametric dan non parametric.

Apabila data penelitian berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah parametric menggunakan Paired Samples t-Test (dua sampel berpasangan) Namun jika data penelitian ada yang tidak berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah non parametric menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Apabila data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Paired Samples t-Test (uji t).

4. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diambil di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *standar deviasi*, *minimum*, dan *maksimum* dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui nilai penyebaran nilai variabel maka dapat dilihat melalui standar deviasinya, nilai minimum dari setiap variabel. Dan untuk melihat kecenderungan terpusat menggunakan nilai mean dan median.

Net Profit Margin (NPM)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan proksi NPM dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap nilai penjualannya.

Tabel 1.

Analisis Deskriptif Untuk Variabel Net Profit Margin

		SEBELUM	SESUDAH
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		6.4654	5.0175
Median		5.1850	3.8900
Std. Deviation		8.78624	8.21482
Skewness		0.715	0.690
Std. Error of Skewness		0.472	0.472
Kurtosis		1.125	1.766
Std. Error of Kurtosis		0.918	0.918
Minimum		-10.69	-10.34
Maximum		29.37	27.26

Berdasarkan tabel 1 hasil spss untuk uji statistik Deskriptif Net Profit Margin menunjukkan sampel (N) sebanyak 48 sampel peristiwa stock split yang diperoleh dari data per tahun periode 2015 dan periode 2017 diatas terlihat bahwa nilai mean pada Net Profit Margin mengalami penurunan nilai mean yaitu dimana penurunan nilai dari 669.7083 menjadi 585.0000 setelah pemecahan.

Tabel 2.
Analisis Deskriptif Untuk
ROA

	Kode	SEBELUM	SESUDAH
N	Valid	4	24
	Missing	0	0
Mean		669.7083	585.0000
Median		619.0000	733.0000
Std. Deviation		917.22756	2081.77305
Skewness		841306.389	4333779.043
Std. Error of Skewness		0.375	-.229
Kurtosis		0.472	0.472
Std. Error of Kurtosis		1.276	7.954
Minimum		0.918	0.918
Maximum		-1417.00	-6165.00

Berdasarkan tabel 2 hasil spss untuk uji statistik Deskriptif Return On Asset menunjukkan sampel (N) sebanyak 48 sampel peristiwa stock split yang diperoleh dari data per tahun periode 2015 dan periode 2017 diatas terlihat bahwa nilai mean pada Return On Asset mengalami penurunan nilai mean yaitu dimana penurunan nilai dari 6.4654 menjadi 5.0175 setelah pemecahan.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut telah berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas atau (Asym Sign) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila terjadi sebaliknya maka data tersebut tidak berdistribusi normal. tabel berikut akan menunjukkan hasil dari uji normalitas pada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas dan Stock Split dengan 48 sampel penelitian.

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas, dengan melihat nilai *asymtotic significance* setiap variabel berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov maka terlihat bahwa ROA berdistribusi normal dimana variabel ROA memiliki p-value 0.137 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, Sedangkan variabel NPM tidak berdistribusi

normal karena memiliki p-value 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Tabel 3. Uji normalitas
sebelum stock split 2015

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	NPM	0.532	24	0.000
	ROA	0.156	24	0.137

Berdasarkan Tabel 4 berikut terlihat bahwa hanya variabel ROA yang berdistribusi normal karena p-value yaitu 0.200 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel NPM tidak berdistribusi normal karena p-value lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian

Tabel 4. Uji normalitas
sebelum stock split 2017

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	NPM	0.526	24	0.006
	ROA	0.128	24	0.960

Berdasarkan hasil uji normalitas karena variabel sebelum dan setelah stock split ada yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah stock split.

Tahapan Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda rata-rata setelah mengetahui bahwa adanya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji non-parametrik dengan alat analisis compare means menggunakan wilcoxon signed ranks test.

Net Profit Margin

Tabel 5.
Uji Wilcoxon NPM

		N	Mean Rank
SEBELUM- SESUDAH	Negative Ranks	10 ^a	14.40
	Positive Ranks	14 ^b	11.14
	Ties	0 ^c	
	Total	24	

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^a

		SESUDAH – SEBELUM
Z		-0.171 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.864

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5 dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test mengenai Net Profit Margin sebelum dan sesudah peristiwa stock split diperoleh bahwa nilai p-value 0.864 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, Nilai Sig= 0.864 > 0,05 sehingga H_0 di terima dan H_{a1} ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPM (Net Profit Margin) perusahaan sebelum dan sesudah stock split.

Return On Assets

Tabel 6. Uji Wilcoxon ROA

		Ranks		
		N	Mean Rank	Ssum of Ranks
SEBELUM- SESUDAH	Negative Ranks	10 ^a	14.40	110.00
	Positive Ranks	13 ^b	11.14	166.00
	Ties	1 ^c		
	Total	24		

a. SESUDAH < SEBELUM

b. SESUDAH > SEBELUM

c. SESUDAH = SEBELUM

Test Statistics^a

		SESUDAH – SEBELUM
Z		-0.852 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.394

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pengujian table 5 dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test mengenai return on asset sebelum dan sesudah stock split diperoleh bahwa nilai p-value 0.394 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai Sig =0.394 > 0.05 sehingga H_0 di terima dan H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROA (Return on Assets) perusahaan sebelum dan sesudah stock split.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa sebelum dan sesudah dilakukannya stock split berdasarkan profitabilitas dengan net profit margin, return on assets sebagai indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Berdasarkan uji hipotesis pertama, pada perhitungan Net Profit Margin keputusan melakukan stock split tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,864 yang lebih besar dari 0,05 hasil ini menyebabkan H_{a1} ditolak dan H_0 diterima.
- Berdasarkan uji hipotesis kedua yang menyatakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap return on asset sebelum dan sesudah stock split, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return on asset sebelum dan sesudah stock split. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,394 yang lebih besar dari 0,05 maka hasil ini menyebabkan H_{a2} ditolak dan H_0 diterima.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boedhi, Soelistijono, and Princess Diana Lidharta. 2011. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Spread* 1(1): 62–73.
- [2] Charitas A.W. 2010. *Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Stock Split (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI)*. SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- [3] Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2008). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan kelima. Jakarta : PT .Bumi Aksara.
- [6] Herman, dkk. (2017). *Laboratorium Pengolahan Data*.
- [7] Indarti, Iin, and Desti Mulyani BR. Purba. 2011. "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Aset* 13(1): 57–63.
- [8] Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFEE.
- [9] Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. cet. 11. Depok: Rajawali.
- [10] Martalena, Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [13] Vol, Simki-economic. 2017. "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015." 01(12).
- [14] Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- [15] Yusuf, Nidar, and Titi Rohmah. 2020. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*: 274–82.